

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kemajuan dunia di zaman modern ini begitu kuat dan cepat. Revolusi yang paling tampak dalam kehidupan dewasa ini adalah revolusi teknologi. Teknologi merupakan kebutuhan yang berkaitan erat dengan keberlangsungan hidup manusia. Karena itu perkembangan teknologi yang semakin canggih merupakan hal yang sangat baik dalam membantu keberlangsungan hidup manusia di dunia ini. Salah satu yang paling berpengaruh dalam dunia dewasa ini adalah internet. Internet merupakan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat membantu keberlangsungan hidup manusia dewasa ini.

Internet telah menjadi sarana yang mendunia sejak kemunculannya. Sifatnya yang cepat, dan tepat, membuat sarana ini sangat digemari oleh siapa saja yang hidup di era ini. Karena fungsinya luar biasa maka tidak heran jika internet digunakan dalam dunia ini dengan berbagai kepentingan, seperti dalam dunia pendidikan, perdagangan dan politik, dalam komunikasi dan dialog dengan budaya lain, dan juga digunakan dalam melayani kepentingannya agama-agama.

Di zaman modern ini, kehadiran internet yang merupakan revolusi dari media informasi dan komunikasi, memberikan sebuah keuntungan tersendiri bagi Gereja Katolik dalam menjalankan misi Gereja mewartakan kabar sukacita Allah di dunia

ini. Gereja menjadikan sarana ini sebagai media pewartaan iman karena Gereja sendiri meyakini bahwa media yang merupakan hasil dari pengetahuan manusia ini merupakan buah-buah kasih Allah. Karena itu, dengan menggunakan media ini keyakinan Gereja akan Kasih Allah dapat disalurkan bagi semua orang.

Akan tetapi kehadiran teknologi baru ini, tidak terlepas dari perkembangan umat manusia, baik intelektual, etika, moral maupun kerohanian. Hal-hal ini sangat berkaitan erat dengan keberadaan media baru ini. Gereja dalam kacamata iman, melalui refleksi Bapa-bapa Gereja telah mengatakan tentang hal-hal negatif yang akan timbul dari perkembangan media informasi dan komunikasi, seperti internet yang paling populer dewasa ini. Gereja tidak hanya menggunakan media ini, melainkan juga menjalankan penilaian terhadap fungsi dan tujuannya. Gereja menemukan banyak kejanggalan yang berakibat pada penyimpangan sosial baik dalam dunia virtual maupun dalam kehidupan nyata akibat penyalahgunaan media ini. Karena itu, Gereja yang menjalankan tugasnya mewartakan Kabar Suka Cita Allah di dunia, menjalankan fungsi ganda demi kebaikan umat manusia.

Dengan menggunakan sarana ini, Gereja menekankan banyak hal selain menjalankan misinya, seperti menyampaikan seruan-seruan tentang keadilan dan permaian, demi perkembangan umat manusia kearah yang lebih baik. Gereja mengusahakan melalui media ini, pentingnya terjadi dialog yang jujur dan baik untuk mengetahui fungsi dan tujuan dari media ini.

Untuk itu Gereja menekankan bahwa prinsip penggunaan media ini adalah moralitas dari manusia sendiri. Umat manusia adalah dasar yang utama dan terpenting dari penggunaan media ini. Gereja menekankan bahwa sifat media ini harus sampai pada kegiatan “berbagi”. Gereja menyatakan keyakinan ini karena bagi Gereja, internet dan sarana komunikasi lainnya mampu memabangun peradaban kasih. Inilah ideal yang diinginkan oleh Gereja dalam penggunaan sarana ini.

Dokumen *Etika Dalam Internet*, merupakan dokumen Gereja yang berbicara banyak hal menyangkut moralitas kehidup manusia dalam penggunaan internet. Dokumen ini sangat membantu dan memberikan sumbangan penting dalam perkembangan Gereja di zaman ini dan perkembangan umat manusia dalam menggunakan media informasi dan komunikasi khususnya internet.

Internet yang seharusnya mewujudkan cita-cita menyangkut masalah kemanusiaan yakni demi terciptanya keadilan, kedamaian, dan kasih, ternyata telah mengalami degradasi karena kepentingan orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Untuk itu, dokumen ini menegaskan keutamaan tentang peran penting setiap umat manusia, semua agama, mereka yang bergerak dalam bidang kemanusiaan, dan Gereja Katolik sendiri, yang harus secara aktif hadir untuk memberikan kontribusi yang bercorak etis dan moral yang relevan dengan kehidupan umat manusia yang ideal.

Melalui refleksinya, Gereja meyakini bahwa internet dapat mewujudkan cita-cita ideal kehidupan umat manusia. Pedoman etis telah diberikan Gereja melalui dokumen *Etika Dalam Internet*, dan seruan-seruan lain serta pesan-pesan Bapa Suci pada setiap hari komunikasi sosial sedunia, demi keberlangsungan hidup umat manusia yang lebih baik. Untuk itu, Gereja dalam terang iman mengingatkan umat sekalian mengenai patokan penggunaan media komunikasi ini yakni komunikasi Allah sendiri yang hadir kepada sesama dan mendatangkan sukacita kasih-Nya.

5.2 Usul dan Saran

Paus Fransiskus sendiri mengatakan bahwa Internet, dengan berlimpah ekspresi sosialnya, dapat meningkatkan kemampuan bercerita dan berbagi. Karena itu banyak mata makin terbuka atas dunia. Demikian juga banyak gambar dan kesaksian akan terus dihadirkan. Teknologi digital memberi kita kemungkinan atas informasi tangan pertama dan tepat waktu dan itu sangat berguna. Dalam keadaan darurat tertentu, internetlah (*website*) yang paling pertama memberitakan dan menjadi layanan komunikasi utama bagi masyarakat. Internet sungguh merupakan sarana ampuh, yang menuntut kita semua bertanggung jawab sebagai pengguna dan konsumen.

Dengan demikian, harapan besar pemimpin Gereja Katolik ini mengajak kita semua untuk dengan bijaksana dalam menggunakan media komunikasi sosial ini. Pernyataan Bapa Suci di atas menepis asumsi Gereja yang mengambil jarak dari

sarana ini. Gereja mengharapkan sebuah upaya yang besar dari para pengguna dan semua anggota Gereja untuk memaksimalkan media ini sebagai tempat berbagi kasih demi mencapai harapan bersama semua orang akan keadilan dan kesejahteraan umum, serta agar misi Gereja dalam menyebarkan Kabar Sukacita Allah di dunia dapat terlaksana dengan baik.

Karena itu, dengan tulisan ini, penulis hendak menyampaikan usulan sekaligus saran yang berguna dan penting, kepada semua elemen masyarakat dan Gereja, untuk dapat melihat internet sebagai sarana yang mampu menjamin keberlangsungan hidup masyarakat yang baik, serta sarana yang berguna dalam pelayanan Gereja dalam menjalankan misinya di zaman modern ini. Namun, semua itu harus dilakukan secara bijaksana, baik dalam penggunaan personal maupun dalam pelayanan publik.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, **Alkitab**, (Jakarta: LAI, 2012).

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Inter Mirifica, Dekrit Tentang Komunikasi Sosial* (4 Desember 1996), dalam Hardawirjana, R. (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

_____, *Gaudium Et Spes Tentang Gereja di Dunia Dewasa ini* (07 Desember 1965), dalam Hardawiryana, R. (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

Dewan Kepausan Untuk Komunikasi Sosial, Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, *Etika dalam Internet*, 22 Februari 2002, dalam R.P.F.X. Adisusanto, SJ (penerj.), *Seri Dokumen Gerejawi No. 111*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

_____, *The Church and Internet*, 22 Februari 2002, dalam R.P.F.X. Adisusanto, SJ (penerj.), *Seri Dokumen Gerejawi No. 111*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

_____, *Communio Et Progressio*, 23 Maret 1971, dalam R.P. Andreas Suparman, SCJ (penerj.), *Seri Dokumen Gerejawi No. 112*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

_____, *Pesan Bapa Suci Paus Fransiskus*, pada hari Komunikasi Sosial Sedunia ke-55, thn. 2021.

_____, *Amanati Bapa Suci Benedictus XVI*, pada hari Komunikasi Sosial yang ke-44, thn. 2010.

Yohanes Paulus II, Paus, *Il Rapido Sfiluppo, Surat Apostolik*, 24 Januari 2005, dalam R.P.F.X. Adisusanto, SJ (penerj.), *Seri Dokumen Gerejawi No. 111*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

_____, *Church In Asia, Anjuran Apostolik*, (06 November 199), dalam R. Hardawiryana, SJ (penerj.), *Seri Dokumen Gerejawi No. 57*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2000.

Benediktus XVI, Paus, *Ensiklik Deus Caritas Est*, (25 Desember 2005), dalam R.P. Piet Go, O.Carm (penerj.), *Seri Dokumen Gerejawi No. 83*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2015.

Benediktus XVI, Paus, *Caritas In Veritate, Ensiklik* (29 Juni 2009), dalam B.R Agung Prihartama, MSF(penerj.), *Seri Dokumen GerejaNo 89*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2014.

Fransiskus, Paus, *Chritus Vivit (Kristus Hidup), Surat Apostolik*, (29 Maret 2019), dalam Agatha Lydia Natania (penerj.), *Seri Dokumen Gerejawi No. 109*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik*, Yogyakarta: Penerbit Obor, 1996.

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Dufour - Xavier Leon, *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

BUKU-BUKU DAN JURNAL

Asmin Yudian W, *Filsafat Teknologi*, Surabaya: Al – Ikhlas, 1995.

Tardelly, Reynaldo Fulgentio, *Merasul Lewat Internet: Kaum Berjubah dan Dunia Maya*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Briggs, Asa dan Peter, Burke, dalam Zainuddin, A. Rahman (penerj.), *Sejarah Sosial Media, Dari Gutenberg sampai Internet*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.

Hafiz Subhan El, “Moralitas di Internet: Kegagalan akan Ruang Publik Baru”, dalam J. Seno Aditya Utama, dkk (eds), *Psikologi dan Teknologi Informasi* Jakarta: Himpunan Psikologi Indonesia, 2016.

- Eilers Josef-Frans, *Berkomunikasi Dalam Gereja*, Ende: Nusa Indah, 2002.
- Amperiyanto, Tri, *Bermain-main Dengan Internet*, Jakarta: Media Komputindo, 2004.
- Robertus, Wijanarko, dan Saptowidodo Adi (eds), dalam Seri Filsafat Teologi Widya Sasana, *Iman dan Pewartaan Di Era Multimedia*, Malang: Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana, 2010.
- Armada Riyanto, F.X. E. *Dialog Agama Dalam Pandangan Gereja Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995).
- Duka, Agus Alfons, *Komunikasi Pastoral Era Digital*, Maumere: Ledalero, 2017.
- Peschke, Karl Heinz, dalam Armanjaya, Alex, Yosef M. Florisan, G. Kirchberger (penerj.), *Etika Kristiani Jilid II*, Maumere: Ledalero, 2003.
- Miarso Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidika*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Iswarahadi Yohanes Isodorus, *Beriman Dengan Bermedia*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- MacGregor Jerry, Prys Marie, *1001 Fakta Mengejutkan Tentang Allah*, Yogyakarta: ANDI Penerbit Buku dan Majalah Rohani.
- Matheus Purwatma, “Internet dan Pewartaan Dalam Pesan Paus Untuk Hari Komunikasi Sedunia”, dalam *Orientasi Baru: Jurnal Filsafat dan Teologi*, Vol. 25. No.1, April 2016 Yogyakarta: Kanisius.
- Rencan Carisma Marbun, “Kasih dan Kuasa Ditinjau Dari Perspektif Etika Kristen”, *Jurnal Teologi “Cultivtion”*, Vol. 3. No.1, Juli 2019 Institusi Agama Kristen Negeri Tarutung.
- Yahya Afandi, “Gereja dan Pengaruh Teknologi Informasi “Digital Ecclesiology””, *Jurnal Fidei*, Vol. 1.No.2, Desember 2018 Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu.

INTERNET

- Komisi Komunikasi Sosial-KWI “Internet Di Mata Gereja Katolik” dalam <https://www.mirifica.net>
- _____, “Gereja Menyikapi Peyalahgunaan” dalam <https://www.mirifica.net>
- Kompendium Ajaran Sosial Gereja, dalam <https://www.vatican.va>